

Faktor Penyebab Terjadinya Audit Delay Factors Caused An Audit Delay

Wiwik Pratiwi¹ , Dewi Anggraini²
¹*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I*
²*Universitas Sahid*
Pratiwi_wiwik@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah opini audit, ukuran perusahaan dan kualitas audit baik parsial maupun simultan berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan. Data yang dipakai merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

Analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis (regresi linear berganda) merupakan teknik pengujian dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan Kualitas audit perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, sedangkan Opini Audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay. Secara simultan Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

Kata kunci: Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit , Audit Delay

Abstract: This research purposed to know and to examine the influence of audit opinion, the size of the company and audit quality towards the audit delay in the index mining company listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) period 2012-2016. Purposive sampling technique is used in this research used and there are 7 samples collected by this technique. This research also use secondary data and submitted financial reports of index mining company listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) consistently in period 2012-2016. Technique of data analysis in this research used descriptive analysis, panel data regression test, and multiple linear regression that has previously been fulfilled the classical assumption test. The results showed that the size of the company and audit quality of company had significant influence to the audit delay, while the audit opinion of company didn't significant influence to the audit delay.

Simultaneous significance test concluded that audit opinion, the size of the company and audit quality influences audit delay. Simultaneously the audit opinion, the size of the company and audit oquality exhibited significantly effect to the audit delay of mining company listed on Indonesia Stock Exchange 2012-2016

Keywords: Audit Opinion, The Size of The Company, Audit Quality, Audit Delay.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah salah satu media komunikasi keuangan antara manajemen perusahaan dengan calon investor, calon kreditor dan para pengguna laporan keuangan lainnya yang berkepentingan dalam mengambil keputusan untuk mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor dan kreditor. Untuk penyampaian laporan keuangan tersebut paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun tutup buku berakhir. Hal ini sesuai dengan POJK nomor 29 /POJK.04/2016 tentang "Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik". Apabila pada akhir bulan keempat perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan maka perusahaan akan dikenakan sanksi dan denda sesuai peraturan dengan keputusan Otoritas Jasa Keuangan.

Audit delay yang melewati batas waktu ketentuan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan dan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan dan

berdampak bagi kelangsungan hidup perusahaan sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Penyajian informasi dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu semakin singkat *audit delay*, maka akan semakin relevan laporan keuangan yang publikasi oleh perusahaan. Dampak dari keterlambatan diterbitkannya laporan audit tidak hanya menjadi tertundanya penyampaian laporan keuangan dan berkurangnya relevansi laporan keuangan tetapi juga berdampak kepada penilaian *good corporate governance* perusahaan karena dapat merugikan para investor dan pemegang saham bila harus mengambil keputusan secara cepat. Berdasarkan penelitian sebelumnya masih terjadi *research gap* yang menunjukkan adanya keanekaragaman dari hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini bermaksud untuk mempelajari lebih lanjut faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti kembali, dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay, diantaranya adalah opini audit, ukuran perusahaan dan kualitas audit.

Hal ini dimaksud untuk memperoleh pemahaman dari penelitian ini agar lebih jelas dan terarah serta tidak menyimpang dari masalah yang ada, agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi batasan masalah pada pengaruh Opini audit, Ukuran Perusahaan, Kualitas audit terhadap perusahaan pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Pengaruh opini audit terhadap audit delay pernah diteliti oleh Ashton et al (1987) serta Carslaw dan Kaplan (1991). Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan antara jenis opini auditor dengan audit delay. Perusahaan yang menerima *qualified opinion* menunjukkan audit delay yang lebih panjang dibanding yang menerima *unqualified opinion*. Pada umumnya opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan auditan dipublikasikan. Hasil penelitian ini konsisten dan sejalan dengan penelitian Fauziah Althaf Amani (2016) serta Dimas Arif Fahreza (2016). Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Devi Eka Zebriyanti (2016) serta Ria Damayanti (2015) yang menemukan tidak berpengaruhnya opini audit terhadap audit delay.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay pernah dilakukan oleh Henderson dan Kaplan (2002), Boynton dan Kell (1996), serta Dyer and McHugh (1975) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dengan audit delay memiliki hubungan yang positif, kesimpulan ini berarti bahwa audit delay berpengaruh besar lebih lama dari pada perusahaan kecil. Hasil penelitian ini konsisten dan sejalan dengan penelitian Fauziah Althaf Amani (2016), Dimas Arif Fahreza (2016), Devi Eka Zebriyanti (2016) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Hakam Glarhendy Pratama (2014), serta Ria Damayanti (2015) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi audit delay.

Penelitian mengenai kualitas audit terhadap audit delay pernah dilakukan oleh Ani Yulianti (2011) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap audit delay. Namun berbeda dengan Penelitian Esyanasali Viotta Sebayang (2014) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

Setiap penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis opini audit terhadap audit delay di perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan terhadap audit delay di perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis kualitas audit terhadap audit delay di perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan permasalahan serta tujuan tersebut, adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Audit Delay

Menurut *Dyer and Mc.hugh (2005:204)* *Audit delay* adalah interval waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani. Tahun tutup buku yaitu per 31 Desember. Ketepatan waktu laporan keuangan audit merupakan hal yang sangat penting, khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan.

Dalam melaksanakan audit, auditor biasanya melakukan suatu perencanaan dengan membuat perencanaan waktu (*timebudget*) yang menetapkan pedoman mengenai jumlah waktu masing-masing kegiatan audit. Perencanaan tersebut merupakan suatu pedoman, namun tidak absolute, apabila auditor menyimpang dari program audit akibat suatu kondisi, auditor juga mungkin terpaksa menyimpang dari perencanaan waktu yang telah ditetapkan ataupun ditargetkan. Terdapat tekanan bagi auditor dalam hal ini, antara memenuhi rencana waktu yang telah ditetapkan untuk menunjukkan efisiensi dan evaluasi kinerjanya atau tetap pada profesionalitasnya sesuai dengan Standar Profesionalitas Akuntan Publik (SPAP) yang menyatakan bahwa audit harus dilakukan dengan cermat dan teliti serta alat-alat pengumpulan bukti yang memadai. Bila tidak sesuai dengan tujuan pokok audit, maka informasi yang diberikan juga tidak baik dan dapat merugikan.

Proses audit sangat memerlukan waktu sehingga berakibat kepada *audit delay* yang nantinya berpengaruh terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan. *Audit delay* mengakibatkan berkurangnya kualitas isi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Komponen Audit Delay

Audit Delay dibagi menjadi tiga komponen, yaitu :

- a) *Sceduling Delay*, yaitu selisih waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.
- b) *Fieldwork Delay*, yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya.
- c) *Reporting Delay*, yaitu selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor.

Kriteria Keterlambatan Audit Delay

Menurut Dyer dan McHug (2005) terdapat tiga kriteria keterlambatan pelaporan keuangan yaitu :

- a. *Preliminary lag* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
- b. *Auditor's report lag* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.

- c. *Total lag*: Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.
- d. Audit operasional (*operating audit*) berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi entitas dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan.

Pengertian Opini Auditor

Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan audit, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2013:19). Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan audit.

Opini audit yang diberikan auditor melalui beberapa tahap audit yang dilakukan dapat memberikan beberapa simpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Dengan demikian, auditor di dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya.

Jenis Pernyataan Audit

Menurut standar Profesional Akuntan Publik (SA 700, SA 705), efektif 1 Januari 2014 yaitu:

1) Opini tanpa modifikasi (SA 700)

Opini wajar tanpa pengecualian

Opini ini dikeluarkan jika berdasarkan hasil audit laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material telah sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

2) Opini dengan modifikasi (SA 705)

Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*) yang dapat diberikan ketika:

Auditor meyakini atas dasar auditnya bahwa laporan keuangan terdapat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang bersifat material namun tidak perpasif.

Jika auditor menyatakan pendapat wajar dengan, pengecualian ia menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat. Ia juga harus mencantumkan bahasa pengecualian yang sesuai dan menunjuk ke paragraf penjelas di dalam paragraf pendapat.

a. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Dimana pendapat ini dinyatakan bila menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dan terdapat kesalahan yang material serta perpasif.

b. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer opinion*)

Auditor tidak mampu untuk memperoleh bukti audit yang cukup sebagai dasar untuk opini audit. Jadi, Opini audit merupakan ukuran atas pendapat yang diberikan oleh auditor terhadap hasil laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Semakin memperoleh pendapat *unqualified opinion* perusahaan tersebut dipandang semakin baik. Opini dari auditor menjadi sumber informasi penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal. Manajemen menginginkan *unqualified opinion* atas laporan keuangannya. Apabila auditornya memberikan pendapat yang tidak sesuai keinginan, mereka cenderung untuk memberhentikan auditornya atau memperpanjang waktu untuk pemeriksaan sehingga memperpanjang *audit delay*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dummy, yakni apabila perusahaan dengan opini *unqualified opinion* perusahaan akan menggunakan kode 1 dan 0 bagi perusahaan dengan opini selain *unqualified opinion*.

1. Ukuran Perusahaan

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan besar laba yang di hasilkan pertahun di atas 1miliar, perusahaan menengah laba yang di hasilkan pertahun 500- 1miliar sedangkan perusahaan kecil laba yang di hasilkan

pertahun di bawah 500 juta, Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi (Ariyanto, 2002).

Menurut Agnes Sawir (2004), ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda:

- a. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.
- b. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.
- c. Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Penentuan perusahaan berdasarkan kepada total aktiva perusahaan. Total aktiva dipilih dalam penelitian ini sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai market capitalized dan penjualan (Ardi dan Lana, 2007), semakin besar aktiva suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang yang membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi meningkat.

2. Kualitas Audit

Kantor Akuntan Publik (KAP) salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah salah satu organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa dalam praktek akuntan publik. Auditor berperan dalam mengungkapkan informasi tentang pengaruh material dari metode akuntansi dan menyatakan opini atas laporan keuangan yang telah diaudit. Setiap laporan keuangan tahunan perusahaan akan diaudit oleh seorang auditor yang bekerja di KAP. Pada umumnya kantor KAP yang besar yang bekerja sama dengan KAP internasional mempunyai intensif yang kuat untuk menyelesaikan tugas audit demi mempertahankan reputasinya. KAP yang besar juga memiliki banyak pengalaman yang membuat mereka menyelesaikan tugas dengan cepat. KAP ini menjalankan pengauditan lebih efisien dan efektif serta memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit (Ratnawaty & Sugiarto;2005). Dalam penelitian ini KAP akan dikategorikan menjadi Big Four dan Non Big Four.

Berikut nama Kantor Akuntan Publik di Indonesia yang bermitra dengan big four, yaitu:

1. KAP Price waterHouse Cooper (PWC), bekerjasama dengan KAP Drs.Hadi Sutarto & Rekan, Haryanto Sahari & Rekan.
2. KAP Klynveld Peat marwick Goerdeler (KPMG), bekerjasama dengan KAP Sidharta-Sidharta & Widjaja.
3. KAP Ernest & Young (E&Y), yang bekerjasama dengan KAP Prasetio, Sarwako & Sardjaja.

4. KAP Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte), bekerjasama dengan KAP Hans Tuanakotta & Mustofa, Osman Ramli Satrio & Rekan.

METODE PENELITIAN

Data sekunder digunakan pada penelitian ini, yakni berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan pertambangan periode 2012-2016 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui penelusuran langsung situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 yang berjumlah 41 perusahaan merupakan populasi penelitian ini. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling hingga akhirnya diperoleh sampel berjumlah 7 perusahaan. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yang terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Audit Delay. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Opini Audit (X1), Ukuran Perusahaan (X2) dan Kualitas Audit (X3). Hipotesis pada penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi data panel. Adapun model regresi data panel dalam penelitian ini adalah menggunakan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu, metode Common Effect, metode Fixed Effect, dan metode Random Effect.

Setelah dilakukan analisis dengan analisis regresi data panel, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Metode pengujian hipotesis yang dilakukan adalah uji signifikansi simultan (uji statistik F), uji koefisien determinasi (R^2), dan uji signifikansi parsial (uji statistik t) (Ghozali, 2011).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berikut tabel 1 menyajikan statistik deskriptif data masing-masing variabel. Statistik deskriptif ini terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	AUDIT_DELA Y	OPINI_AUDI T	UKURAN_PERUSAHA N	KUALITAS_AUDI T
Mean	77.514290	0.257143	27.235140	0.257143
Median	84.000000	0.000000	27.160000	0.000000
Maximum	120.000000	1.000000	29.110000	1.000000
Minimum	17.000000	0.000000	25.720000	0.000000
Std. Dev.	20.872680	0.443440	0.980295	0.44344
Skewness	-0.669533	1.111325	0.381031	1.111325
Kurtosis	3.945805	2.235043	2.395889	2.235043
Sum	2713.000000	9.000000	953.230000	9.000000
Sum Sq. Dev.	14812.740000	6.685714	32.673270	6.685714
Observations	35	35	35	35

Sumber: Data diolah dengan Eviews

Audit delay adalah lamanya waktu yang digunakan oleh auditor dalam melakukan proses audit terhadap laporan keuangan tahunan yang dihitung sejak tanggal tutup buku yaitu 31 Desember setiap tahunnya. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang terdapat pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata audit delay adalah sebesar 77.514290 yang berarti proses audit laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan pertambangan pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 diselesaikan oleh audit independen rata-rata sebanyak 77.514290 hari. Audit tercepat adalah 17 hari dan audit terlama adalah 120 hari. Informasi tersebut menunjukkan bahwa rata-rata proses audit perusahaan sampel masih dibawah 90 hari, yang

merupakan batas yang ditetapkan Bapepam dalam penyampaian laporan keuangan. Namjун terlihat juga bahwa masih terdapat perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan setelah batas tanggal waktu yang ditetapkan Bapepam.

Variable opini audit diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana indikatornya adalah apabila perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan menggunakan kode "1" sedangkan apabila perusahaan dengan opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan menggunakan kode "0". Dalam penelitian ini, opini audit menunjukkan rata-rata sebesar 0.257143, nilai tertinggi 1.000000, nilai terendah 0.000000, dan nilai standar deviasi sebesar 0.443440.

Variable ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma total asset dari seluruh perusahaan sampel selama tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 menunjukkan rata-rata sebesar 27.235140, nilai tertinggi 29.110000, nilai terendah 25.720000 dan nilai standar deviasi sebesar 0.980295.

Variable kualitas audit diukur dengan menggunakan variable dummy, dimana indikatornya adalah apabila perusahaan yang termasuk dalam kategori Big Four akan menggunakan kode "1" sedangkan perusahaan yang termasuk dalam kategori Non Big Four akan menggunakan kode "0". Dalam penelitian ini, kualitas audit menunjukkan rata-rata sebesar 0.257143, nilai tertinggi 1.000000, nilai terendah 0.000000 dan standar deviasi sebesar 0.443440.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil asumsi klasik, penelitian ini tidak mengalami penyimpangan asumsi klasik yang ditandai dengan terdistribusi secara normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heterokedastisitas, dan tidak ada autokorelasi. Data terdistribusi secara normal dibuktikan dengan garis data yang mengikuti arah garis histogram pada uji normalitas secara histogram. Bukti data lolos asumsi klasik juga ditunjukkan oleh nilai sinifikansi pada uji *Durbin-Watson* sebesar 1.707934 yang memenuhi syarat $DU < DW < (4-DU)$. selain itu, pada uji multikoleniaritas dari seluruh variable menunjukkan nilai koefisien korelasi antar variable kurang dari 0.8. dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

Karena data penelitian sudah memenuhi seluruh asumsi klasik, maka selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi dan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistic F, uji determinasi koefisien (R^2), dan uji statistic t. Uji statistic F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.003986, dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk diteliti karena memenuhi Goodnes of Fit. Pada uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.424668 atau 42.47% , diartikan bahwa opini audit, ukuran perusahaan dan kualitas audit secara bersama-sama mempunyai kontribusi terhadap audit delay sebesar 42.47% sedangkan sisanya sebesar 57.53% (100 – 42.47) dijelaskan oleh variable-variabel yang tidak terdapat dalam penelitian, seperti profitabilitas perusahaan, leverage perusahaan, fee audit, tenure audit, ukuran KAP, komite audit dan spesialisasi KAP.

Hasil analisis regresi dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis disajikan pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.231434	168.8659	-0.013214	0.9896
OPINI_AUDIT	-9.359552	8.349126	-1.121022	0.2729
UKURAN_PERUSAHAAN	2.978226	6.198583	0.480469	0.6351
KUALITAS_AUDIT	4.044673	17.70103	0.228499	0.8211

Sumber: Data diolah dengan E-views

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 2, terdapat 2 hipotesis (ukuran perusahaan dan kualitas audit) yang diusulkan dalam penelitian ini dapat diterima, sedangkan variable opini audit ditolak. Berikut hasil pembahasan yang lebih rinci mengenai masing-masing variable:

Hasil pengujian hipotesis pertama mendapatkan bahwa opini audit memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap audit delay. Hal tersebut disebabkan karena proses pemberian pendapat terhadap kewajaran suatu laporan keuangan merupakan tahap akhir dalam proses audit, sehingga jenis opini apapun yang diberikan tidak akan mempengaruhi lamanya audit. Selain itu, auditor akan melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dalam menghadapi setiap kondisi perusahaan. Jadi opini auditor atas laporan keuangan perusahaan tidak dapat dijadikan tolak ukur bagi para penggunanya dalam pengambilan keputusan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan Adanya pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay dikarenakan semakin besar total asset perusahaan maka semakin kemungkinan untuk terjadinya Audit Delay.

Hasil pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Hal disebabkan karena Perusahaan yang diaudit oleh KAP the big four akan lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan KAP non big four. karena the big four memiliki sumber daya yang lebih baik, disamping itu mereka juga harus menjaga reputasi. Jika pengauditan dilakukan berjalan lambat maka akan mengurangi kompetensi mereka di mata klien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dari opini audit, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap audit delay. Dari ketiga variable independen tersebut terbukti bahwa ukuran perusahaan dan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay. Sedangkan opini audit tidak mempengaruhi audit delay.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, pertama, dari hasil penelitian terlihat bahwa kemampuan ketiga variable independen yang digunakan pada penelitian ini hanya dapat menjelaskan variable audit delay sebesar 42.47 persen. Hal ini berarti masih terdapat 57.53 persen variable audit delay yang dapat dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti profitabilitas perusahaan, leverage perusahaan, fee audit, tenure audit, ukuran KAP, komite audit dan spesialisasi KAP. Kedua, penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan pada penelitian selanjutnya. Pertama, bagi peneliti selanjutnya Karena keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel maka penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel yang akan diteliti seperti *fee audit*, *tenure audit*, *profitabilitas perusahaan*, *leverage perusahaan*, *ukuran KAP*, *komite audit* dan *spesialisasi KAP* dengan jangka waktu penelitian yang panjang dan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak pada sektor lain, selain perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model analisis yang akan digunakan, serta pengukuran variabel diharapkan dapat menggunakan alternatif proksi lainnya.

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan aplikasi olah data lainnya seperti Minitab, LISREL, SAS, AMOS, Stata, dan lain-lain guna mencapai penjelasan hasil penelitian mengenai fenomena *Audit Delay* yang lebih baik.

REFERENSI

- Almilia, Luciana, S., & Lucas, S. (2006). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian dan Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Seminar Nasional Good Corporate Governance* (pp. 1-28). Jakarta : Universitas Trisakti .
- Alvina, A. N. (2013). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit delay. *Universitas Negri Semarang*, pp. 19-20.
- Apriliane, D. M. (2015). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013). *Skripsi* . Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta .
- Arens, A. A. (2011). *Auditing dan Jasa Assurance, Pendekatan Terpadu, Jilid 1*. Jakarta : Salemba Empat .
- Arens, A. A., Randal, J. E., & Mark, B. (2003). *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu, Jilid 1* (9 ed.). Jakarta: PT. Indeks.
- Arens, A., Elder, J. R., & Beasley, S. (2014). *Auditing Assurance Services an Integrated Approach* (15 ed.). London: Paerson Education.
- Ashon, H. R., Willingham, J., & Elliot, K. (1987). "An Emperical Analysis Of Audit Delay". *Journal of Accounting Research, Vol. 25* (No. 2), 275-292.
- Boynton, William, C., Jhonson, & Raymon. (2006). *Modern Auditing, Jilid 1* (7 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Che, A., Ayoin, & Shan, A. H. (2008). *Audit Delay of Listed Companies : A Case of Malaysia*. Malaysia: International Business Research.
- Donald, D., & Keiso. (2007). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta : Erlangga.
- Dyer, C., & Hugh, M. (2005). The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research, Vol. 13* (No. 2), 204.
- Febrianty. (2011). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi, Vol. 1* (No. 3), 294-320.
- Fitria, K. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur. *Journal Accounting Analysis*.
- Gujarati, D. (2008). *Basic Econometric* (4 ed.). New York: Mc. Graw Hill.
- Halim, A. (1994). *Pemeriksaan Akuntansi I* . Jakarta : Universitas Gunadarma .
- Horngren, C., & Harrison, J. (2008). *Akuntansi, Jilid 7*. Jakarta: Erlangga.
- Hossain, Monirul, A., & Peter, T. J. (1998). An Examination Of Audit Delay : Evidence From Pakistan. Osaka.
- Indonesia, I. A. (2014). *Pernyataaan Standar Akuntansi Keuangan, Efektif 1 Januari 2015*. Jakarta : Salemba Empat .
- James, G., John, M. I., & James, J. D. (1996). *Organisasi Perilaku, Struktur dan Proses. Jilid 1*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Kusumawardani, F. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Accounting Analysis, Vol. 2* (No. 1).
- Mulyadi. (2013). *Auditing, Buku 1* . Jakarta: Salemba Empat .

- Mumpuni, A. S., & Rahayu. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Non Keuangan di BEI tahun 2006-2008. Universitas Diponegoro .
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan* . Liberty : Yogyakarta.
- Prameswari, T. (2012). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Terjadinya Audit Delay pada Perusahaan Consumer Good Industry di Bursa Efek Jakarta (Periode tahun 2008-2010) . *Skripsi* . Bandung: Universitas Kristen Maranatha .
- Ratnawaty, & Toto, S. (2005). Audit Delay pada industry Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Faktor yang Mempengaruhi. *Seminar Nasional PESAT* . Jakarta.
- Sistya, R. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10* (No. 1), 1-10.
- Subekti, Imam, & Widiyanti, N. (2004). Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, pp. 911-1002.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian* . Bandung: Alfabeta .
- Sukrisni, A. (2008). *Auditing Pemeriksaan oleh kantor Akuntan Publik Jilid satu*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia .
- Tugiman, H. (1995). *Komite Audit* . Eresco.
- Umar, & Husein. (2003). *Riset Akuntansi* . Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama Grafindo Persada.
- Universitas Persada Indonesia Y.A.I Fakultas Ekonomi . (n.d.). *Pedoman Skripsi dan Ujian Komprehensif/Penutup Studi FE. Universitas Persada Indonesia Y.A.I.*
- Utami, W. (2006). Analisis Determinan Audit Delay kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian No. 9*. Jakarta: Ka.Pusat Penelitian dan Dosen FE Universitas Mercu Buana.
- Zikmund, & William, G. (1997). *Business Research Methods*. USA : Dryden Pres Hill: New York.